

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilaksanakan pada PDAM Kota Bandung, serta berdasarkan data yang diperoleh selama sembilan periode yaitu dari tahun 1997-2005, penulis mencoba mempelajari seberapa besar biaya produksi air, biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air, dan biaya operasional air kotor memiliki pengaruh terhadap laba usaha. Dan menganalisis keterkaitan pos-pos biaya dengan pendapatan usaha, laba usaha, dan total biaya usaha.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya biaya produksi air PDAM Kota Bandung dari tahun ke tahun selama sembilan tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan.
2. Besarnya biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air PDAM Kota Bandung dari tahun ke tahun selama sembilan tahun terakhir cenderung menunjukkan fluktuasi peningkatan dan penurunan.
3. Besarnya biaya operasional air kotor PDAM Kota Bandung dari tahun ke tahun selama sembilan tahun terakhir cenderung menunjukkan fluktuasi peningkatan dan penurunan.

4. Besarnya perolehan laba usaha perusahaan, PDAM Kota Bandung cenderung menunjukkan penurunan.
5. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh:
 - a. Biaya produksi air, biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air, dan biaya operasional air kotor berpengaruh secara positif terhadap laba usaha. Koefisien determinasi (R^2) = 0,928, hal ini berarti kecenderungan menurunnya laba usaha 92,8% ditentukan oleh biaya produksi air, biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air, dan biaya operasional air kotor melalui persamaan regresi berganda $\hat{Y} = -39851555983,1 + 1,152X_1 + 0,500X_2 + 7,750X_3$. Sisanya 7,2% ditentukan oleh faktor lain.
 - b. Perhitungan perbandingan pos-pos biaya langsung dan tidak langsung, menunjukkan bahwa total biaya usaha lebih besar dipengaruhi oleh biaya tidak langsung dibandingkan dengan biaya langsung, perbandingannya adalah total biaya tidak langsung 74,96% perbandingannya terhadap total biaya usaha, sedangkan biaya langsung perbandingannya hanya 25,04% dari total biaya usaha.

Untuk mengetahui faktor penyebab masalah PDAM Kota Bandung yang mengalami penurunan laba, penulis melakukan analisis keterkaitan pos-pos biaya dengan pendapatan usaha, laba usaha, dan total biaya usaha. Hasilnya adalah terjadi inefisiensi pada penggunaan biaya pegawai dan biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa hal yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penggunaan biaya-biaya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung dalam memperoleh laba usaha pada PDAM Kota Bandung untuk masa yang akan datang. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan perusahaan akan lebih mengendalikan biaya langsung dan biaya tidak langsung agar lebih efisien. Dengan cara lebih meningkatkan biaya langsung dan mengurangi biaya tidak langsung.
2. Diharapkan perusahaan akan lebih efisien dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya pegawai dan biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air. Dengan cara mengendalikan biaya pegawai agar tidak terlalu besar dan menaikkan biaya pemeliharaan jaringan transmisi dan distribusi air untuk meningkatkan kegiatan pemeliharaan sehingga dapat mencegah kebocoran air yang terjadi.
3. Manajemen perusahaan diharapkan tetap memberikan kebijakan-kebijakan yang dapat menstabilkan perolehan laba agar dapat mengantisipasi penurunan laba usaha dan lebih mengoptimalkan Sistem Pengendalian Intern yang sudah ada.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha, seperti dari biaya pegawai dan biaya-biaya tidak langsung lainnya.